

GAYA HIDUP BERSIH & ANTISIPASI DEMAM BERDARAH (DBD)

Akta Ririn Aristawati, Diah Satrianti, Nurdiana Hariandja
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Salah satu upaya menuju kearah perilaku sehat dengan melalui satu program yang dikenal dengan program Perilaku Hidup Bersih yang dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinir. Program Perilaku Hidup Bersih merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara–cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Pola hidup bersih dapat membantu pencegahan wabah demam berdarah.

Kata Kunci : Kebersihan, Antisipasi DBD

Pendahuluan

Latar Belakang

Menerapkan pola hidup sehat sedini mungkin dapat memberikan efek dan manfaat yang baik tidak hanya untuk kesehatan jasmani, namun juga baik untuk kesehatan rohani. Pola hidup sehat merupakan suatu kebutuhan yang tak bias ditinggalkan oleh semua orang. Tak terkecuali, pola hidup sehat ini memang menjadi tren saat ini. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya penyakit-penyakit baru yang bermunculan. Secara umum, semua orang telah memiliki penyakit masing-masing walaupun seseorang tersebut belum mengetahuinya.

Kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah hal yang penting demi tercapainya keamanan dan kenyamanan hidup bermasyarakat. Kebersihan dan kesehatan dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu untuk dijaga. Masyarakat yang kemudian bersatu padu menjaga kebersihan dan kesehatan akan menghasilkan lingkungan hidup yang nyaman terhindar dari wabah penyakit. Lingkungan yang bersih dan higienis merupakan cermin dari perilaku masyarakat keseluruhan.

Masyarakat yang peduli tentang bahaya penyakit Demam Berdarah yang menjangkit siapa saja tanpa pandang usia tentu bisa memahami konsekuensi apabila tidak menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Mulai dari sanitasi yang terbatas, pola pembuangan sampah yang minim, hingga kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan akibat dari perilaku mereka. Sebagaimana kita ketahui, kebersihan dan kesehatan merupakan suatu masalah memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dan menjadi tanggung jawab kita bersama. Penyakit DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Maka dari itu perlunya antisipasi Demam Berdarah kepada semua masyarakat Desa Bringen untuk membangkitkan kesadaran dan menghindari penyakit Demam Berdarah serta memberantasnya. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan bisa memotivasi masyarakat agar mempunyai inisiatif untuk bersama-sama mencegah dan memberantas wabah Demam Berdarah di Desa Bringen.

Permasalahan

Berdasarkan hasil survey, Desa Bringen rentan terkena penyakit Demam Berdarah (DBD) karena warga yang ada di desa Bringen banyak yang belum memahami penyebab terjangkitnya penyakit Demam Berdarah (DBD).

Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara perangkat desa dan masyarakat sekitar diperoleh bahwa warga desa Bringen masih belum memahami betul tentang cara antisipasi Demam Berdarah (DBD). Oleh karena itu, divisi Penkes Desa Bringen sepakat untuk mengadakan penyuluhan yang bertema “ Kenali, Cegah dan Selamatkan Lingkungan dari Demam Berdarah ” dengan judul penyuluhan “ Penyuluhan Gaya Hidup Bersih dan Antisipasi Demam Berdarah ”.

Sasaran penyuluhan ini adalah warga desa Bringen. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Desember 2018 pukul 09.30 – 11.30 WIB bertempat di Balai Desa Bringen. Tujuan diadakan penyuluhan ini adalah memperluas dan menambah informasi kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang penjangkitan dan pencegahan wabah Demam Berdarah, memberdayakan generasi muda dalam menghadapi wabah Demam Berdarah, mendorong terciptanya partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mensosialisasikan wabah Demam Berdarah, dan menunjukan kepada masyarakat umum bahwa kebersihan lingkungan adalah hal yang utama untuk pencegahan wabah penyakit khususnya Demam Berdarah.

Metode

Kegiatan Penyuluhan Gaya Hidup Bersih dan Antisipasi Demam Berdarah (DBD) dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Desember 2018. Acara penyuluhan dihadiri oleh warga desa sekitar balai desa Bringen, Labang, Madura. Kegiatan tersebut diadakan pada jam 09.30 WIB hingga 10.30.

Diawal acara, warga datang diberi pre-test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan warga terhadap gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah yang saat ini sering disepelekan seperti, membersihkan tempat yang selalu menjadi sarang nyamuk dan bagaimanakah dampak yang akan terjadi pada tempat yang tidak dibersihkan. Setelah selesai menjawab pre-test, warga diberi pemaparan materi dan berdiskusi mengenai cara membersihkan tempat yang baik dan bagaimana cara antisipasi penyakit demam berdarah (DBD). Pada saat penyuluhan berlangsung peserta penyuluhan nampak antusias dengan materi yang diberikan, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama pemateri.

Diakhir acara, peserta diberi post-test bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan pengetahuan peserta mengenai penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah. Setelah mengisi lembar post-test, peserta penyuluhan, narasumber dan peserta kegiatan foto bersama.

Hasil dan Pembahasan

Hasil presentase sebelum dan setelah penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “PHBS adalah Prilaku Hidup Bersih dan Sehat”.

Hasil presentase sebelum dan setelah penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Kebersihan sebagian dari iman”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 95% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Penyakit demam berdarah disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Penyakit demam berdarah disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 90% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Nyamuk *Aedes Aegypti* berada digenangan air yang kotor dan mengalir”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Nyamuk *Aedes Aegypti* berada digenangan air yang kotor dan mengalir”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 97% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Nyamuk *Aedes Aegypti* menggigit pada malam hari”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Nyamuk *Aedes Aegypti* menggigit tidak hanya malam hari tetapi sepanjang hari”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 98% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Penyakit demam berdarah merupakan penyakit berbahaya dan mematikan”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Penyakit demam berdarah merupakan penyakit berbahaya dan mematikan”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 98% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Gejala utama penyakit demam berdarah adalah sakit kepala dan badan lemas”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Gejala utama penyakit ini bukan sakit kepala dan badan lemas”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 90% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Mimisan merupakan salah satu tanda bahaya seseorang terkena demam berdarah”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Mimisan merupakan salah satu tanda bahaya seseorang terkena demam berdarah”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 96% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Demam berdarah merupakan penyakit yang dapat dicegah”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Demam berdarah merupakan penyakit yang dapat dicegah”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 0% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa warga belum memahami “Tindakan fogging merupakan tindakan paling penting dari pada pemberantasan sarang nyamuk”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa “Pemberantasan sarang nyamuk lebih penting dari pada tindakan fogging”.

Hasil presentase sebelum melakukan penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 0% dari peserta yang hadir menyatakan bahwa warga belum memahami “Program 3M dari DBD singkatan dari Melihat, Membersihkan, Membuang”. Setelah mendapat materi penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menyatakan 100% dari peserta sudah memahami bahwa “Program 3M dari DBD bukan singkatan dari Melihat, Membersihkan, Membuang”.

Hasil presentase sebelum dan setelah penyuluhan gaya hidup bersih dan antisipasi demam berdarah menunjukkan 100% dari peserta yang hadir

menyatakan bahwa “Jus jambu dapat meningkatkan trombosit pada penderita DBD”.

Dokumentasi

Gambar 1



Gambar 2



DADTAR PUSTAKA

<https://core.ac.uk/download/pdf/229338868.pdf>